

**PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV
edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

TIRA PUJIANA
NIM. 3417072

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV
edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

TIRA PUJIANA
NIM. 3417072

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIRA PUJIANA
NIM : 3417072
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Agustus 2022
Yang menyatakan



TIRA PUJIANA
NIM. 3417072

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika

Jalan Raya Bandan Sari 475 Rt 09/02 Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Tira Pujiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Komunikasidan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : TIRA PUJIANA

NIM : 3417072

Judul : **PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 18 Agustus 2022
Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198072132019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.uingsudur.ac.id email: fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **TIRA PUJIANA**
NIM : **3417072**
Judul Skripsi : **PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum.
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha

ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ذ	Zal	z	zet (dengan titik dibawah)

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
أ = a	أ ي = ai	آ = ā
إ = i	أ و = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh :

مراةجميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutoh mati dilambangkan dengan /h/. Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi peneliti :

1. Allah SWT, Yang telah memberikan kesempatan hidup sampai sekarang dan kesempatan menikmati bangku perkuliahan dan yang telah memberikan kesehatan, kebahagiaan serta kelancaran dalam menyusun skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua saya, Bapak Sardjono dan Ibu Sri Widiati atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan serta doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
3. Suami Tercinta, Misbakhul Huda serta anakku Muhammad Arsyah Farras Shakil, yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Terimakasih kepada ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal berkaitan dengan skripsi saya.
5. Terimakasih kepada Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama perkuliahan.

MOTTO

Hidup Senang Mati Masuk Surga

ABSTRAK

Pujiana, Tira. 2022. Podcast Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah). Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Teddy Dyatmika, M.I.Kom.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Media dakwah, Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kemajuan informasi, teknologi, dan komunikasi yang terus bertambah pesat. Di era yang serba digital ini banyak informasi-informasi yang mudah untuk diakses namun, selain mudah untuk diakses juga membawa kita pada era *distruction* dimana informasi yang didapatkan memiliki berbagai makna atau sulit untuk dibedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Salah satu media dakwah yang mudah diterima di era sekarang salah satunya dengan *Podcast*. Beberapa waktu lalu, salah satu *content creator* yaitu Rikza Azriyan mengundang salah satu bintang tamu yaitu Teuku Wisnu dalam Youtube Podcast miliknya yang merupakan seseorang *public figur* untuk membahas bagaimana solusi konkrit mendidik anak jaman now dan kenapa kita harus berdakwah via sosial media.

Rumusan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian yaitu Bagaimana Makna Pesan Dakwah Dalam *Podcast* edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos serta pesan dakwah apa saja dalam video dengan mengamati setiap *scene*. Sesuai dengan manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai penelitian dalam bidang dakwah melalui media massa serta memberikan pandangan baru mengenai teori semiotik Roland Barthes.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi dengan mengambil beberapa adegan yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos serta pesan dakwah dalam *podcast*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis semiotika, Penggunaan teori dalam analisis ini yaitu teori dari Roland Barthes.

Hasil yang didapat dalam penelitian dalam *podcast* “Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah” mengandung sebuah makna denotasi, konotasi maupun mitos. Selain itu *podcast* ini juga mengandung pesan dakwah yakni bahwa siapa saja bisa melakukan dakwah, tanpa harus memiliki gelar sebagai ustadz maupun kyai, caranya dengan melihat potensi yang ada pada diri kita. *Podcast* ini memiliki pesan dakwah yang paling dominan dalam video yaitu pada pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah Syariah.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Program Strata 1 atau (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan serta bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Teddy Dyatmika, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis
6. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., MA., selaku Wali Dosen Penulis
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Staff

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Analisis Simiotik.....	27
B. Konsep Pesan Dakwah.....	32
C. Media Dakwah Masa Kini	39
BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI SEJARAH SINGKAT	
YOUTUBE PPI TV DAN BIOGRAFI.....	43
A. Profil Singkat Youtube PPI TV	43
B. Profi <i>Content Creator</i>	46
C. Bintang Tamu Dalam Youtube Podcast.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian Analisis Semiotika Roland Barthes pada Channel Youtube PPI TV Edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah	53
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
Gambar 2.1 Peta Roland Barthes	30
Gambar 3.1 Profil Podcast PPI TV	43
Gambar 3.2 Rikza Azriyan	46
Gambar 3.3 Teuku Wisnu	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 1	53
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 2	54
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 3	55
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 4	55
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 5	56
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 6	57
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 7	58
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 8	59
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 9	60
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 10.....	61
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 11.....	62
Tabel 4.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Scene 12.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim sebaik-baik aktivitas komunikasi adalah dakwah. Berdakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah Allah SWT, kepada umat muslim sebagai bentuk penegakan syari'at Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, syariah, dan akhlak islam.¹ Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dakwah secara etimologis adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'wan*, yang berarti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara terminologis, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Secara

¹ Bambang, Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm 22

umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang di ridhoi oleh Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern sekarang ini, materi dakwah disampaikan melalui televisi, video, musik, majalah, dan surat kabar.

Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap ada kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu berlangsungnya kegiatan dakwah, yaitu; Da'i (subyek dakwah), Mad'u (obyek dakwah), dan materi dakwah. Sedangkan unsur-unsur yang lain yang juga dapat memengaruhi proses dakwah antara lain media dakwah dan materi dakwah.² Disamping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah internet. Banyaknya pengguna Internet merupakan salah satu pendukung dari adanya dakwah dalam media sosial. Internet juga menyediakan informasi dan data-data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.³ Selain itu penggunaannya bisa memanfaatkan media sosial ini sebagai salah satu wadah baru untuk berkembang, ini menjadi kesempatan yang bagus untuk para ulama dan para *content creator* untuk memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif dan akan memudahkan para da'i dalam memperluas dakwahnya.

² AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. <http://Journal.iainkudus.ac.id>

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm.421

Penggunaan media internet sebagai media dakwah ini merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas jalan dakwah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses *dakwah islamiyah*. Karena pada dasarnya orang-orang pada masa kini lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru, dari pada dakwah dengan menggunakan *tabligh* yang sering kali orang-orang mengabaikannya atau menganggapnya remeh dan dinilai tidak kondusif, jadi media internet bisa dikatakan solusi untuk pengembangan dakwah sebagai media dakwah masa kini.⁴

Dakwah melalui teknologi digital menjadi sebuah kepercayaan yang harus dikuasai oleh para da'i di era digital. Para da'i dapat memilih beragam *platform* media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan dakwahnya, diantaranya *Youtube*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan yang saat ini sedang naik daun adalah *Podcast*. Kesuksesan memanfaatkan teknologi untuk berdakwah dapat dilihat dari Ustadz Abdul Shomad (UAS) yang telah merambah berbagai media sosial. Bahkan UAS dijuluki sebagai ustadz dengan jutaan umat di media sosial.⁵ Selain UAS, banyak kyai dan ustadz yang telah menggunakan media sosial sebagai media dakwah, diantaranya KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), Ustadz Yusuf Masyur, KH

⁴ Guesty Tania, "Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram". *Skripsi*. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

⁵ Athik Hidayatul Ummah, dkk, "*Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital*" Volume XII, No. 2 Desember 2020, Hlm 212

Abdullah Gymnastiar (AA Gym), dan lain sebagainya. Saat ini kajian dakwah mereka sudah banyak beredar di berbagai media sosial termasuk *Podcast*.

Internet adalah bagian penting kehidupan manusia saat ini, setidaknya untuk mayoritas penduduk bumi. Pada awal 2022 sudah 62,5% penduduk bumi yang bisa mengakses internet. Berdasarkan data *We Are Social & Overview Report* dari 7,91 miliar populasi dunia, sebanyak 4,95 miliar penduduk atau 62,5% sudah mengakses internet. Selama 2021 jumlah pengguna internet global naik 4%, melambat jika dibandingkan 2020 yang naiknya mencapai 7,7% di tengah situasi pandemi. Pengguna internet di Indonesia sendiri mencapai 73,7% dari total penduduk. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 273,87 juta pada 31 Desember 2021, artinya ada sekitar 201,8 juta orang yang punya akses ke internet di Indonesia pada awal 2022.⁶

Berdasarkan dari data tersebut, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar dan generasi muda adalah pengguna internet yang paling banyak. Media sosial dan internet menjadi salah satu media atau tempat untuk mencari dan memperoleh referensi ilmu keagamaan. Hadirnya internet dan media sosial menjadikan segala informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan keagamaan menjadi sangat terbuka dan dapat dengan mudah untuk diakses.

Saat ini banyak media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah salah satunya menurut Hamzah Yaqub yaitu melalui Lisan, Tulisan,

⁶ <https://Databoks.katadata.co.id>

Lukisan, Audio Visual.⁷ Pesan menurut kamus Bahasa Indonesia memiliki arti ajakan, nasihat, perintah dan harus disampaikan kepada orang lain.⁸ Sedangkan dakwah merupakan pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Jadi secara keseluruhan pesan dakwah adalah suatu ajakan atau dorongan kepada manusia untuk tujuan yang rumunya diambil dari Al-Qur'an dan Hadist.⁹ Pesan sendiri dapat di sampaikan melalui verbal (lisan) maupun nonverbal (tidak lisan). Menyampaikan pesan secara verbal adalah penyampaian pesan yang disampaikan melalui kata-kata. Sedangkan, menyampaikan pesan secara nonverbal adalah penyampaian pesan dengan nada suatra, gerak-gerik tubuh serta ekspresi wajah seseorang.

Penggunaan berbagai *platfrom* media baru yang semakin berkembang harus menyesuaikan dengan kebutuhan khlayak. Salah satu yang sedang berkembang saat ini yaitu *Podcast*. Banyaknya *platfrom podcast* membuat khalayak dengan mudah mencari konten *podcast* yang sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan *podcast* dapat memberikan warna tersendiri dengan berbagai jenis konten audio dan konsep yang berbeda. *Podcast* berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh para pendengarnya, termasuk pengetahuan keagamaan. Bahkan *podcast*

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2004), hlm 120

⁸ Wjs.Purwa Darminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), edisi ke-3, hlm 883

⁹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Cet Pertama (Jakarta:Kencana. 2009), hlm 7

bisa dikolaborasikan dengan media lain, seperti *Youtube* untuk menguatkan sisi visualnya.¹⁰

Dengan berkembangnya teknologi yang ada maka tidak dapat di hindari lagi, kini dakwah senantiasa ikut pada pergeseran budaya yang terjadi. Fenomena tersebut dimanfaatkan oleh Rikza untuk menyebarkan syiar dakwah melalui platform youtube *channel* mereka yaitu “PPI TV”. PPI TV (Perhimpunan Pelajar Indonesia) dibuat pada tanggal 21 April 2015, *channel* ini menghadirkan berbagai konten video diantaranya; memberikan informasi kebutuhan sehari hari para pelajar indonesia di jerman, PPI TV RamadhanRuhr, Study Abroad, PPI TV *Podcast*, serta video lainnya. Hingga skripsi ini ditulis, kini sudah lebih dari 35 ribu orang yang mengikuti youtube ini dan sudah ada lebih dari 595 video yang telah diunggah pada *channel* ini yang terbagi menjadi beberapa konten video.

Salah satu *content creator* yang ada di Youtube ialah Rikza Azriyan. Konten video yang kerap dia unggah dalam *channel* Youtube PPI TV (Perhimpunan Pelajar Indonesia). Video yang terdapat dalam *channel* PPI TV tersebut dikemas sangat menarik dan inspiratif dan terdapat banyak nilai positif yang bisa diambil dalam video tersebut, salah satunya adalah video *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah, dalam video ini Teuku Wisnu mengatakan bahwa banyak berbagai macam cara untuk menyampaikan dakwah dimana pun dan kapan pun. Terutama, pada saat ini di zaman yang

¹⁰ Athik Hidayatul Ummah, dkk, “*Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital*” Volume XII, No. 2 Desember 2020, Hlm 214

semakin canggih membuat para pendakwah dengan mudah sekali menyampaikan dakwahnya di media sosial. Mengajak dalam kebenaran dengan menyampaikan pesan berupa pengajaran yang baik atau dengan cara yang baik.

Pada episode ini *host* (Rikza Azriyan) berbincang ringan dengan Teuku Wisnu sebagai narasumbernya. Sebelumnya, pembahasan di mulai dengan pengenalan latar belakang serta kesibukan dari Teuku Wisnu selaku narasumber dalam *podcast* ini. Di awal pembahasan Rikza selaku *host* membahas “Bagaimana sih Solusi Konkrit Mendidik Anak Jaman Now dan Kenapa kita Harus Berdakwah via Sosmed” dalam video tersebut awalnya membahas pengaruh sosial media terhadap kehidupan umat beragama seperti apa, Teuku Wisnu menyampaikan bahwa pengaruhnya sangat besar, pengaruh untuk para da’i dalam hal ini ada pengaruh positif yang sangat besar sekali namun tidak bisa dipungkiri terdapat pengaruh negatif juga didalamnya. Ia menyebut seorang muslim wajib untuk berdakwah, ketika wajib berdakwah belum tentu dakwahnya seperti ustadz, kalau ustadz memiliki kapasitas ilmu, ilmu agama yang dimana para ustadz bisa menyampaikan ilmunya. Lalu bagaimana dengan kita sebagai muslim yang wajib berdakwah, caranya dengan melihat potensi pada diri kita, sehingga harus berdakwah sesuai dengan potensi yang kita miliki.

Dalam hal ini, penulis fokus pada makna dakwah yang terdapat dalam *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah dengan narasumbernya yaitu Teuku Wisnu di konten video milik *channel youtube* PPI TV. Di dalam

video tersebut menjelaskan bahwa siapa saja bisa melakukan dakwah, tanpa harus memiliki gelar sebagai ustadz maupun kyai. Teuku Wisnu juga menjelaskan bagaimana kita sebagai masyarakat biasa bisa melakukan dakwah seperti pada tema yang diambil penulis yaitu Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah. Pada video *podcast* itu juga menjelaskan perkembangan anak-anak zaman sekarang yang masih di bawah umur sudah banyak yang kecanduan dengan internet, pada *podcast* ini memberikan cara dan juga pengarahan kepada masyarakat umum terutama kepada para orang tua untuk lebih bisa mengontrol anak-anak dalam bersosial media.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyatakan bahwa dalam konten PPI TV *Podcast* wawancara Rikza Azriyan terhadap Teuku Wisnu terdapat pesan yang tentunya dapat diambil berupa pelajaran oleh para penonton, maka dari itu, di dalam penelitian skripsinya penulis tertarik untuk menjalankan penelitian ini dengan memutuskan mengambil judul penelitian, “PODCAST SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Terhadap Channel Youtube PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, dirumuskan permasalahan berikut :

Bagaimana makna dakwah yang terkandung dalam *podcast PPI TV* edisi berdakwah tanpa harus menjadi pendakwah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dakwah tentang makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam *podcast* PPI TV edisi berdakwah tanpa harus menjadi pendakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai metode berdakwah dan dalam penelitian ini diharapkan *Youtube* dapat menjadi salah satu alternatif yang berperan penting dalam dunia dakwah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca terutama pada jurusan komunikasi penyiaran islam dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada masyarakat supaya bisa digunakan dan memanfaatkan media sosial dengan bijak. Dan juga dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat bahwa *podcast* di *Youtube* bisa di gunakan sebagai media untuk menyampaikan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Setelah Penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa judul penelitian yang relevan, antara lain :

- a. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pesan Dakwah dalam Vlog Ria Ricis” karya Joserizal Mahatmanto mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Fokus penelitian ini menganalisis pengaruh pesan dakwah pada *channel* Ria Ricis, penelitian ini membahas tentang vlog dengan konten *daily life* dan bagaimana seorang Ria Ricis bisa menyebarkan pesan dakwah melalui *channel* nya tanpa menghilangkan identitasnya sebagai seorang muslim. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan *youtube* sebagai media dakwah, sedangkan perbedaan yang dibuat oleh penulis adalah mencari makna dan objek penelitiannya menggunakan *podcast*, sementara penelitian diatas mencari pesan dan objek penelitiannya menggunakan vlog.¹¹
- b. Ayu Asnani. Burhanuddin, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada Media Sosial Instagram dalam akun Kartun Muslimah” Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi. Teori yang digunakan adalah Teori Agenda Setting dan Teori Dakwah. Hasil Penelitiannya adalah gambar yang diunggah melalui akun instagram Kartun Muslimah mempunyai pesan dakwah beragam yaitu pesan dakwah tentang Akidah, Syariah, dan Akhlak. Jumlah pesan akidah 8 gambar, pesan syariah 9 gambar, pesan akhlak 11 gambar. Dapat

¹¹ Joserizal Mahatmanto, “Pengaruh Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis”. Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang)

disimpulkan bahwa pesan yang terkandung pada setiap gambar mempunyai isu yang berbeda-beda dari setiap pesannya. Perbedaan dengan penelitian yang dibuat penulis menggunakan media *youtube* dan objek yang diteliti penulis adalah *podcats* PPI TV, sedangkan penelitian diatas menggunakan menggunakan media Instagram dan objek yang diteliti Kartun Muslimah.

- c. Guesty Tania, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang dibuat penulis adalah *podcast* dan objek yang diteliti penulis adalah *podcast* PPI TV, sementara penelitian diatas menggunakan media instagram dan objek penelitiannya Ustadz Hanan Attaki.¹²
- d. Jurnal yang berjudul “Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah” karya dari Suharto Institut Agama Silam Negeri (IAIN) Palu tahun 2017. Jurnal tersebut membahas tentang perkembangan media sosial dan pemanfaatan media sosial sebagai dakwah. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu penliti sama sama mengkaji tentang

¹² Guesty Tania,. “*Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*”. Skripsi. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

dakwah melalui media sosial. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti jika penelitian sebelumnya meneliti tentang media sosial secara umum sedangkan peneliti memiliki objek yang lebih sempit yaitu *podcast* yang ada dalam *channel Youtube*.

- e. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkar Family”. Skripsi ini di tulis oleh Anzen Bhilla Setya, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini mendapatkan data dengan melakukan observasi yaitu dengan cara menonton serta mengamati setiap adegan dan dialog yang terjadi. Selain itu, penulis juga menyimpan setiap adegan setiap scene dalam video Kan Kan Challenge yang kemudian di analisis.¹³ Dilihat dari persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya memakai teori yang sama yakni teori semiotika milik Roland Barthes yang mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda yaitu denotasi dan konotasi yang kemudian melahirkan makna baru yang disebut mitos untuk menunjukkan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku. Selanjutnya perbedaan terletak pada subjeknya yaitu pada penelitiannya ia meneliti video konten Kan Kan Challenge di Youtube milik The Sungkars Family dan objeknya berupa adegan narasi

¹³ Anzen Bhilla Setya, “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkar Family*”. Skripsi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

yang menandakan adanya pesan dakwah di dalamnya. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya akun PPI TV yang mewawancari Teuku Wisnu yang mengusung konsep *podcast* didalamnya dan objeknya berupa dialog atau narasi yang menandakan adanya makna dakwah di dalam *podcast* tersebut.

2. Kerangka Berpikir

Sebagai salah satu dari unsur dakwah, makna dakwah merupakan segala materi atau bahan yang berisi ajaran keislaman yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam aktivitas dakwah demi mencapai tujuan yang di tentukan. Seperti halnya pesan komunikasi pada umumnya, pesan dakwah juga disampaikan lewat gabungan simbol-simbol bahasa. Pesan dakwah memiliki tiga karakteristik utama yaitu untuk mempersuasi, intruksi, atau pun memberi informasi. Penentuan karakteristik pesan dakwah tersebut tergantung pada tujuan dakwahnya. Sementara karakteristik pesan dakwah tersebut juga akan mempengaruhi penentuan jenis media dan metode yang digunakan.

Youtube menjadi sejajar dengan media massa konvensional seperti TV, Radio, dan Surat kabar bila dilihat dari perspektif fungsi dan ciri-ciri media massa. Dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan dalam cakupan yang lebih luas. Artinya bahwa tidak hanya menawarkan program musik saja, tetapi banyak program yang dapat diakses didalam *Youtube*, seperti *podcast*, film, dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya teknologi yang ada, banyak orang diluar sana untuk

memanfaatkan kesempatan ini. Dengan membuat konten-konten yang bermanfaat seperti hal-nya salah satu channel *youtube* yang akan saya teliti, mereka memanfaatkan perkembangan teknologi dengan membuat beberapa konten yang mengandung unsur dakwah, sehingga menciptakan suatu pemandangan yang baru.

Penelitian mengenai *Podcast* sudah banyak dilakukan diluar negeri lebih dari 10 tahun yang lalu. Berbagai penelitian mengkaji *Podcast* dari aspek format, jurnalisme hingga media pembelajaran. Pertama, pada penelitian Hayley Birch dan Emma Weitkamp yang menghasilkan kesimpulan bahwa *podcasting* merupakan cara inovatif sebagai media pembelajaran, terutama dalam membangun komunikasi dan transfer pengetahuan karena dapat berfikir kritis melalui diskusi online¹⁴. Kedua, penelitian Kris M. Markman yang mengkaji karakteristik demografi *podcaster* dan menguji motivasi mereka untuk melakukan *podcasting*.¹⁵

Sementara di Indonesia, penelitian terkait *Podcast* dilakukan baru beberapa tahun terakhir dan belum banyak yang melakukan penelitian ini, terutama terkait dengan dakwah melalui *Podcast*. Penelitian yang telah dilakukan diantaranya: pertama, penelitian Cut Medika Zellatifanny, mengkaji tentang peluang dan tantangan diseminasi konten *audio on demand* melalui *Podcast* yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna di

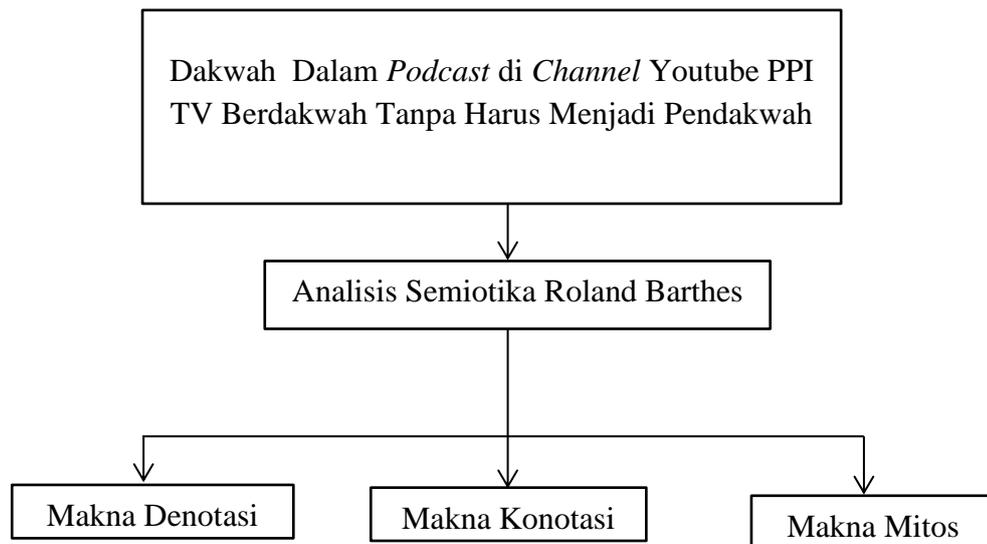
¹⁴ Hayley Birch dan Emma Weitkamp, *Podologues: Conversations Created by Science odcast*, in *New Media & Society Journal*, Vol. 12 No.6, hlm 889-909.

¹⁵ Kris M. Markman, *Doing Radio, Making Friends, and Having Fun: Exploring the Motivations of Independent Audio Podcaster*, in *New Media & Society Journal*, Vol.14 (2012), hlm 547-565.

Indonesia. Kedua, Mochammad Irfan Radika dan Sri Dewi Setiawati yang mengkaji tentang bagaimana strategi komunikasi *Podcast* dalam mempertahankan konten yang berkualitas, kemudahan dalam mendengarkan, dan meng-*update* secara berkala.¹⁶

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyampaian makna dakwah melalui media *Youtube* dalam program *podcast* digunakan sebagai arahan penelitian yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan tujuan agar mempermudah permasalahan yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian agar data yang didapat valid. Di *Channel Youtube PPI TV* penulis hendak menganalisis makna dakwah yang terkandung dalam *podcast* yang diunggah pada channel *PPI TV*. Pada penelitian ini penulis mengacu pada makna dakwah yang terkandung dalam *podcast*, serta mendapatkan edukasi yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua masyarakat.

¹⁶ Mochammad Irfan Radika dan Sri Dewi Setiawati, *Strategi Komunikasi Podcast dalam Mempertahankan Pendengar (Studi Kasus dalam Podcast Do You See What I See)*, dalam Jurnal *Medialogi*, Vol 3 No. 2 (Agustus 2020), hlm 96-106.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

- a. Makna Denotasi adalah makna yang bersifat langsung yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda yang pada intinya disebut sebagai gambaran sebuah petanda. Makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu diluar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan sifatnya obyektif.
- b. Makna Konotasi akan sedikit berbeda dan akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya tentang makna yang terkandung didalamnya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain konotasi adalah makna yang dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi atau makna konotatif yang mengacu pada makna yang menempel pada kata karena sejarah pemakaiannya.

- c. Makna Mitos secara umum memiliki arti sebagai sebuah cerita yang bertindak sebagai pemandu simbolis atau peta makna dan signifikasi dalam alam semesta. Mitos berfungsi sebagai perubahan bentuk dari lambang-lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Guba diartikan sebagai seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan-tindakan orang, baik tindakan sehari-hari maupun tindakan ilmiah.¹⁸ Menurut Ritzer (1980) Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang mestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan (*discipline*). Paradigma membantu merumuskan tentang: apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawabnya, aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam rangka menjawab persoalan tersebut¹⁹

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Cara pandang yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Penelitian

¹⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007). Hlm 28

¹⁸ Agus Salim, *Toeri dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran Norman K. Denzim dan Egon Guba, dan penerapannya)*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 2001) hlm 33

¹⁹ Abdul Malik dan Aris Dwi Nugroho, *Menuju Paradigma Penelitian Sosiologi yang Integratif*, dalam jurnal Sosiologi Reflektif, Vol 10, No.2, April 2016, hlm 66

konstruktivisme yakni memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi.

Paradigma konstruktivisme merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensi atau epistemologis yang panjang.

Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk. Dengan berdasarkan realita yang ada pada masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi dari kedua komunikator dan komunikan membentuk dan bertukar makna. Sehingga terbentuk menjadi sebuah pesan yang kemudian menjadi *cultural meaning*. Cara ini diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima.

Menurut Hidayat (2003) bahwa paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka. Dalam penelitian ini yang sifatnya kualitatif, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma konstruktivisme dihasilkan

dari narasumber atau informan, hasil itu yang berupa konstruk atau realita yang terjadi oleh manusia secara individu tanpa merubah hasil yang terjadi.

Paradigma konstruktivisme itu mengantarkan manusia pada kedua level yang berbeda, namun kedua level ini yang menjelaskan bahwa arti yang sesungguhnya mengenai paradigma ini. pertama setelah melihat tayangan *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah dalam *channel youtube* PPI TV, manusia memiliki pandangan yang majemuk dan makna yang berbeda bagi setiap orang. Kedua manusia menjabarkan makna dari setiap mindividu tergantung pada pengalamn mereka, masalah yang dihadapi, faktor lingkungan, pendidikan, maupun informasi pendukung yang didapatkan manusia sendrii melalui media sosial.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.²⁰ Sesuai dengan paradigma dan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan

²⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 59

pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin memberikan pemahaman dengan menjelaskan makna pesan dakwah dalam *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah di *channel youtube* PPI TV.

Dalam buku Creswell penelitian kualitatif ini berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti.²¹ Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya.²²

Menurut Denzon dan Licoln penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat membantu dalam melihat berbagai aspek-aspek realitas yang terjadi dalam *podcast* yang dilakukan Rikza Azriyan melalui *channel youtube* PPI TV.

²¹ <https://nuratnan.staff.telkomuniversity.ac.id>

²² Robert Bogdan and Steven J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Science*, (New York: John Wiley & Sons, 1975), hlm 4-5

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analisis isi (*Content analysis*) yang artinya suatu model yang di pakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa dialog atau narasi dalam video *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah, dengan menggunakan analisis isi kualitatif terhadap *podcast* tersebut, penulis mampu mengetahui makna pesan dakwah yang terdapat dalam *podcast* Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah. Maka dari itu, untuk penelitian ini penulis memakai sebuah pendekatan kualitatif. Untuk mengkaji dan menganalisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan penelitian ini secara sistematis, faktual, dan akurat.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data utama yang diperoleh dari setiap dialog yang mengandung makna dakwah dalam konten video *Youtube* wawancara Rikza Azriyan dengan Teuku Wisnu dalam *podcast* PPI TV.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.²³ Sumber Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku-buku, internet, catatan dan transkrip serta dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.²⁴

Observasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dapat disebut juga pengamatan langsung artinya penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.²⁵ Disini penulis dalam memperoleh data yang selektif akan melakukan observasi tidak langsung dengan cara mengamati dan mencatat terkait adanya makna

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1998), hlm 31

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 171

²⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 152

pesan dakwah yang terdapat pada konten video di *channel Youtube* PPI TV yang sedang melakukan *interview* terhadap Teuku Wisnu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata nya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.²⁶ Dokumentasi juga bisa diartikan suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa catatan, transkrip, buku, internet, dan sebagainya.²⁷ Pada pengertian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan mencari data-data dokumentasi dari *channel Youtube* PPI TV dan ditambah dengan informasi yang berkaitan dengan akun *Youtube* PPI TV bersama bintang tamu nya dalam video tersebut yaitu Teuku Wisnu.

5. Keabsahan Data

Untuk dapat mempertanggung jawabkan data-data yang sudah dikumpulkan, perlu adanya menguji keabsahan data. Maka dalam melakukan penelitian ini penulis mendapatkan hasil yang maksimal dengan melakukan adanya penelitian keabsahan data seperti berikut:

a. Ketekunan Pengamat

Dalam melakukan sebuah pengamatan penelitian dengan mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis meningkatkan

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 153

²⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 53

ketekunan dalam melakukan pengamatan ini yang diharapkan penulis bisa memahami dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan makna dakwah yang terdapat dalam video *podcast* di *channel youtube* PPI TV.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan supaya penulis menemukan semua data yang relevan dengan persoalan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun guna upaya menggali data dan informasi dari berbagai sumber terkait.

b. Kecakupan Referensi

Keabsahan hasil penelitian dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil dari penelitian yang penulis lakukan. Seperti halnya yang telah dilakukan penulis didalam pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai sumber dan pada akhirnya penulis bisa menjelaskan permasalahan dari apa yang ditelitinya.

c. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah terakhir dari keabsahan data ini adalah dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, terlebih mereka yang telah menonton konten tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data dari yang penulis teliti.

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan mengolah data lalu di analisa sesuai dengan permasalahannya. Data dikelompokkan

berdasarkan sub-sub bagian masing-masing lalu di analisis dengan melakukan pencermatan terhadap data yang di dapat dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum analisa dan intrepertasikan. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja makna pesan dakwah yang disampaikan dalam video *podcast* PPI TV Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah. Dalam menganalisis data, penulis akan menulis ulang inti dari dialog ke dalam bentuk teks. Dari teks dialog tersebut dilanjutkan dengan mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Penulis menyeleksi atau memilih data yang akan digunakan. Di dalam tahap ini, penulis memulai dengan mengamati setiap *scene* yang terdapat di dalam video. Mulai dari dialog baik itu *host* dan narasumber. Kemudian, penulis memilih beberapa *scene* di dalam video yang menandakan adanya makna pesan dakwah. Selain itu peneliti juga mencari bahan-bahan data dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah memilih data yang akan digunakan, selanjutnya, peneliti menyusun data dan kembali memilih data yang benar benar dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menjabarkan serta menganalisa hasil data yang

telah terkumpul selama peneliti melakukan penelitian terhadap konten video *podcast* dalam *channel youtube* PPI TV dengan bintang tamunya Teuku Wisnu.

c. Penarikan Kesimpulan

Menyusun hasil penelitian yang di gunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis dan diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini mengarah sesuai dengan judul, maka penelitian menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Pada bab ini akan memuat tentang Pengertian Analisis Semiotika, Konsep Pesan Dakwah, dan Media Dakwah Masa Kini

Bab III: Memuat Gambaran Umum mengenai sejarah singkat *Youtube* PPI TV dan Biografi

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, memuat “Analisis dalam Dakwah (Studi Terhadap *Channel Youtube* PPI TV edisi Berdakwah Tanpa Harus Menjadi Pendakwah) penulis akan menganalisis dengan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes dengan menemukan adanya makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Bab V : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan data-data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka berikut ini diajukan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang sudah dilakukan penulis di atas terhadap “Makna Dakwah yang terkandung dalam *podcast PPI TV* edisi berdakwah tanpa harus menjadi pendakwah” antara lain :

Di dalam hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis, bahwasannya Makna Dakwah yang terkandung dalam *podcast PPI TV* edisi Berdakwah tanpa harus Menjadi Pendakwah melalui analisis semiotika Roland Barthes, menunjukkan adanya makna denotasi dari video berisikan makna dakwah yang disajikan dalam *Youtube podcast* yang berupa dialog santai dan menarik, konotasinya ialah menunjukkan adanya pesan-pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, dan mitosnya berupa pengajaran kepada kita untuk selalu berdakwah hal sekecil apa pun di dalam hidup. Makna dakwah yang ditemukan sangat beragam. Dapat disimpulkan pengajaran berupa makna dakwah yang terdapat dalam video tersebut, antara lain:

1. Membiasakan diri mengucapkan salam kepada sesama muslim maka mampu menumbuhkan rasa kecintaan terhadap hati sesama muslim, saling menghormati dan membangun suasana Islami terhadap sesama muslim dan orang yang diberikan salam tersebut.

2. Menambah relasi atau pertemanan sama halnya dengan menyambung tali silaturahmi.
3. Memberi nama anak dengan nama baik karena nama adalah doa.
4. Parenting atau pola asuh orang tua terhadap anak harus tepat untuk mendukung perkembangan dan kecerdasan anak.
5. Berdakwah menggunakan media yang beragam, dakwah tak hanya secara langsung atau bertatap muka tetapi juga bisa melalui media social.
6. Untuk menjadi keluarga yang bahagia, sakinah, mawadah, dan warahmah, setiap pasangan harus memenuhi kewajibannya.
7. Memberikan pendidikan karakter sejak dini dimulai dari hal-hal kecil di lingkungannya.
8. Membiasakan diri dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi
9. Berpuasa membawa manfaat bagi diri kita, selain tubuh semakin sehat, puasa mengajarkan tentang arti kelaparan. Ini agar kita semakin peduli dengan sesama manusia.
10. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah utama, karena faktor yang menentukan karakter anak pertama ada di lingkup keluarga.
11. Menyebarkan kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain.
12. Membiasakan diri mempelajari tilawah Al-qur'an

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi tentang teori dalam penelitian komunikasi, khususnya mengenai pesan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Alimuddin A. Djawad. *Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi*. Banjarmasin: STKIP PGRI
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Menit Jalan Dakwah*. Cet.1; Jakarta: Amza Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Asmuni Syukir.1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.
<http://Journal.iainkudus.ac.id>
- Aziz Muhammad Ali. 2004.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Prenada Media
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bambang, Saiful Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Berger Arthur Asa. 2000.*Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Konteporer*. Yogya:Tiara Wacana
- Birch, Hayley dan Emma Weitkamp. Podologues: Conversations Created by Science odcast, in *New Media & Society*. Journal, Vol. 12 No.6
- Birowo M. Antonius, M.A. 2004.*Metode Penelitian Komunikasi*.Yogyakarta: Gitanyali
- Bogdan, Robertand Steven J Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Science*. New York: John Wiley & Sons
- Cita, Nurus Safitri Farikha. 2019. *Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?")*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Cristomy Tommy, Untung Yuwono (ed).2004. *Semiotika Budaya*.Jakarta: PPKB LPUI

Dadan Rusmana. 2014. *Filsafat Semiotika Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda: dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia

Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Enklopedia Tematis Dunia Islam 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Hoeve

Fadilah, Efi, Pandan Yudhapramesti & Nindi Aristi. 2017. *Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>

Fitria,Dita, Siti Sumijaty, Encep Taufik Rahman. 2021. “*Dakwah Kuliner*” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.6 No.2

Halim Syaiful.2017.*Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*.Yogyakarta: Deepublish

Handayani, Nureta Dwika. 2020. *Pesan Dakwah Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

<https://Databoks.katadata.co.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>

<https://nuratnan.staff.telkomuniversity.ac.id>

<https://ppitv.org/profil-ppi-tv/> diakses pada tanggal 26 Juni 2022

https://youtu.be/LqR9Hx5_zYw diakses pada tanggal 26 Juni 2022

<https://www.kanal247.com/media/konten/0000030701.html> diakses pada tanggal 26 Juni 2022

<https://www.kompasiana.com/ariaindhi/597000eded967e0aed056e12/fenomena-youtube-sebagai-media-penyiaran-di-zaman-modern?page=all>

<https://www.youtube.com/c/PPITVCHANNEL/channels> diakses pada tanggal 26 Juni 2022

<https://www.yputube.com/intl/id/yt/abaout/>

- Illahi Wahyu.2010.*Komunikasi Dakwah*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Islamiyah Indriansyah. 1998. *Akhlaq Islamiyah*.Jakarta: Parameter
- Jazuli, Muhammad. 2014. *Sosiologi Seni, Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Joserizal Mahatmanto. *Pengaruh Pesan Dakwah Dalam Vlog Ria Ricis*. Skripsi. Semarang. UIN Walisongo Semarang.
- Jubilee.2019.*Enterprise.Jadi Youtube a-z*.Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kriyantono Rachmat.2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Liliweri Alo.2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group
- Malik, Abdul dan Aris Dwi Nugroho. 2016. *Menuju Paradigma Penelitian Sosiologi yang Integratif*. Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol 10 No.2
- Mandari, Ihsan Al. *Makna Pesan Dakwah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Markman, Kris M., Doing Radio. 2012. *Making Friends, and Having Fun: Exploring the Motivations of Independent Audio Podcaster, in New Media & Society Journal*, Vol.14
- Melyani, Novika. 2020. *Pesan Dakwah Shalawat Dalam Channel Youtube Wirda Mansyur*. Skripsi. Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muzaki Akhmad.2007.*Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press
- Nasrullah Rulli.2014.*Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*.Jakarta:Prenada Media Group
- Nasrullah Rulli.2015.*Media Sosial Perspektif Komunikasi*. Budaya dan Socioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Omar H.M. Toha Yahya.2004. *Islam dan Dakwah*.Jakarta: PT. AL Mawardi Prima 1998. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Wijaya Cet.ke-3
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Purwasito, Andrik. 2013. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhamadyah University Press.
- Radika, Mochammad Irfan dan Sri Dewi Setiawati. 2020. *Strategi Komunikasi Podcast dalam Mempertahankan Pendengar (Studi Kasus dalam Podcast Do You See What I See)*. Jurnal Medialogi, Vol 3 No. 2.
- Sadiah,Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salim, Agus. 2001.*Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran norman K. Denzim dan Egon Guba, dan penerapannya)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setya, Anzen Bhilla. 2019. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkar Family*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Sobur Alex.2004. *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Rosdakarya
2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya cet ke-4
2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Syamsuddin.2016.*Pengantar Sosiologi Dakwah*.Jakarta: Kencana
- Tania, Guesty. 2019. *Analisis isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*. Skripsi. Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- Tasmara Toto.1997.*Komunikasi Dakwah*.Jakarta: Gaya Media
- Tinarbuko Sumbo.2013. *Semiotika Komunikasi Visual*.Yogyakarta: Jalasutra

Ummah, Athik Hidayatu. 2020. *Podcast Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital*
Volume No.2

Valiant, Velantin. *Strategi Komunikasi Konten Podcast di Aplikasi NOICE*. Skripsi.
Jakarta: Universitas Persada Indonesia

Vera Nawiro.2004. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wibowo Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi
Penelitian dan Skripsi Komunikasi*.